

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan di dunia. International Diabetes Federation (IDF, 2017) melaporkan dalam beberapa periode akhir terlihat bahwa kasus diabetes melitus ada di banyak negara yaitu Amerika Serikat, China dan India, bahkan Indonesia kini telah menduduki urutan keempat. Di Indonesia diperkirakan akan meningkatnya jumlah penderita penyakit diabetes melitus dari 8,4 juta di tahun 2000 bertambah menjadi 21,3 juta pasien penderita diabetes melitus di tahun 2030. Salah satu faktor yang mengakibatkan diabetes yaitu pola makan yang tidak sehat. Pencegahan untuk menurunkan tingkat keparahan diabetes melitus dengan upaya pola hidup sehat dan pengobatan secara rutin. Faktor lain yang memicu terjadinya diabetes melitus antara lain yaitu faktor genetik atau keturunan, obesitas atau kegemukan, mengalami tekanan darah tinggi, menderita kadar kolesterol tinggi, dan olahraga yang kurang teratur yang dapat mengakibatkan stres dan kecemasan yang tinggi hingga terjadinya resistensi Insulin (Parisa, 2016).

Diabetes melitus ditandai dengan terjadinya hiperglikemia. Keadaan gula yang menumpuk dalam darah sehingga menghambat masuknya ke dalam sel menyebabkan timbulnya penyakit ini. Hiperglikemia yang berlangsung secara terus menerus dapat merusak organ tubuh lainnya, yaitu ginjal, mata dan saraf.

Gejala dari hiperglikemia yaitu mudah kelelahan, sering buang air kecil, penglihatan kabur, rentan terkena infeksi. Gejala hiperglikemia tergantung dengan banyaknya kadar glukosa. Kadar gula darah tinggi yang di atas normal yang melebihi 200 mg/dl. Meningkatnya kadar gula dapat menimbulkan ketoasidosis sehingga terjadi kurangnya insulin dalam tubuh. Berdasarkan dari gejala-gejala di atas jika tidak segera diobati akan berakibat fatal. Penggunaan obat tradisional sering digunakan masyarakat daripada obat sintetis karena lebih mudah didapat dan menghemat biaya (Zanaria *et al.*, 2017).

Pengobatan tradisional sekarang ini mulai banyak digunakan oleh masyarakat, sebelum adanya obat-obatan sintetis, obat tradisional juga sudah digunakan semenjak ribuan tahun yang lalu. Seiring perkembangan zaman tanaman obat mulai digemari oleh masyarakat. Obat tradisional selain memiliki efek samping yang ringan, tanaman obat juga mudah ditemukan masyarakat pada lingkungan sekitarnya. Banyak jenis tanaman obat yang dipercaya untuk menurunkan kadar gula darah, seperti daun salam ini (Zanaria *et al.*, 2017).

Daun salam yang biasa digunakan sebagai pelengkap bumbu masak ternyata memiliki banyak kandungan senyawa essensial di dalamnya yang digunakan untuk pengobatan. Daun salam banyak digunakan sebagai penyembuhan hipertensi, kolesterol dan diabetes melitus. Kandungan yang ada pada daun salam seperti saponin dan alkaloid yang dapat meningkatkan sekresi insulin dari sel beta pankreas (Patel *et al.*, 2012).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, senyawa-senyawa kimia yang dimiliki daun salam diketahui berpotensi menurunkan kadar gula dalam darah. Pada penelitian sebelumnya Dhimas (2022) yang menggunakan bahan induksi aloksan. Salah satu alasan menggunakan glukosa karena glukosa merupakan gula sederhana sehingga tidak akan sampai merusak sel pankreas maka masih dapat dikatakan hiperglikemia dibandingkan dengan aloksan yang memiliki kadar gula lebih tinggi dan dapat merusak sel pankreas sehingga tubuh tidak bisa melepaskan insulin untuk menormalkan kadar gula darah dalam tubuh dan menyebabkan diabetes. Alasan kedua menggunakan induksi glukosa daripada sukrosa yaitu glukosa tidak perlu melewati pemecahan dalam tubuh menjadi gula yang paling sederhana sedangkan sukrosa harus dihancurkan dalam tubuh menjadi gula yang paling sederhana yaitu glukosa. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan potensi ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) untuk menurunkan kadar gula darah pada mencit yang diinduksi oleh glukosa.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) potensi menurunkan kadar glukosa darah pada mencit yang di induksi glukosa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dari ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar glukosa darah (hiperglikemia).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui apakah kandungan dari ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) benar mempunyai potensi menurunkan kadar gula darah (hiperglikemia) serta mengetahui metode maupun teknik dalam pembuatan ekstrak sehingga didapatkan zat aktif yang terkandung pada daun salam.

##### 2. Bagi Masyarakat

Untuk menginformasikan kepada masyarakat jika ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat memberikan potensi menurunkan kadar gula darah dan daun salam lebih dikenal masyarakat pemanfaatannya sebagai obat tradisional .

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.